

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan merupakan penghasil Kopi terbesar di Asia, bagi Indonesia ekspor Kopi mempunyai peran yang signifikan dalam pembentukan devisa Negara. Hal ini menjadi salah satu indikasi bahwa pentingnya komoditas kopi dalam perekonomian nasional, baik dari segi pembiayaan pembangunan maupun dari segi kesempatan kerja dan kesejahteraan, bahkan berpengaruh terhadap stabilitas dan keamanan nasional. Kopi merupakan salah satu hasil komoditi utama pertanian di Indonesia yang besar dalam menyerap tenaga kerja (Rahardjo, 2012)

Dukungan sektor pertanian terhadap sektor Industri antara lain berupa penyediaan bahan baku dari hasil-hasil pertanian. Pembangunan Industri hasil-hasil pertanian akan meningkatkan nilai tambah dari hasil-hasil pertanian dan menciptakan kesempatan kerja. Keadaan sumberdaya yang tersedia cukup banyak di perdesaan menjadi penunjang usaha pertanian, sehingga Industri yang dianggap cocok untuk perdesaan adalah agroindustri.

Data pada Statistik Kopi Indonesia (2019) memperlihatkan bahwa produksi tanaman kopi tersebar di berbagai Provinsi di Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Salah satu Provinsi yang memproduksi kopi dalam jumlah besar adalah Provinsi Jambi memiliki produksi sebesar 16.602 ton pada tahun 2019 data lengkap dapat dilihat pada (Lampiran 1).

Wilayah yang membudidayakan tanaman kopi di Provinsi Jambi antara lain yaitu, Kopi Arabika, Kopi Robusta dan Kopi Liberika. Tempat tanaman kopi tersebut antara lain Kopi Arabika dibudidayakan di Kabupaten Kerinci, Kopi Robusta dibudidayakan di Kabupaten Batanghari, Muaro Jambi, Sarolangun, Merangin, Bungo, Kerinci dan Tebo sedangkan Kopi Liberika dibudidayakan oleh masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat (Dinas Perkebunan Provinsi Jambi 2019).

Perkebunan Kopi Liberika terluas hanya di Kabupaten Tanjung Jabung Barat, karena kopi ini cocok dengan keadaan tanahnya. Liberika ini hanya dapat tumbuh di lahan tertentu seperti tungkal dan sabak, kondisi tanahnya sama-sama memiliki unsur gambut. Kopi Liberika Tungkal Komposit (Libtukom) merupakan varietas kopi yang telah ditetapkan sebagai varietas binaan melalui Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia pada tanggal 6 Desember 2013 (Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, 2014). Kini Kopi Liberika sudah menjadi salah satu hasil alam andalan masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat selain dari Kelapa Sawit dan Pinang. Kopi Liberika berpotensi besar untuk dikembangkan dan tersebar di beberapa kecamatan. Salah satu kecamatan penghasil kopi di Kabupaten Tanjung Jabung Barat adalah Kecamatan Betara yang di mana Kecamatan Betara terdapat 8 kelurahan yang mengelolah Kopi Liberika, salah satu kelurahan yang paling banyak mengelolah Kopi Liberika adalah Kelurahan Mekar Jaya yang disajikan pada (Lampiran 2) yang dimana Kopi Liberika di Kelurahan Mekar Jaya merupakan komoditas unggulan dibanding kelurahan lainnya. Tentunya Kopi Liberika dapat menjadi bahan baku yang sangat berpotensi untuk dikembangkan. Perkembangan tanaman Kopi Liberika di

Kecamatan Betara setiap tahunnya dari segi luas panen, produksi dan produktivitas pada tahun 2019 tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Luas Lahan, Produksi dan Produktivitas Kopi Liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat Tahun 2019

Kecamatan	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produktivitas (ton/ha)
Tungkal Ulu	-	-	-
Merlung	-	-	-
Batang Asam	-	-	-
Tebing Tinggi	37	30	757
Renah Mendalu	-	-	-
Muara Papalik	-	-	-
Pengabuan	295	92	432
Senyerang	194	42	331
Tungkal Ilir	-	-	-
Bram Itam	449	307	720
Seberang Kota	-	-	-
Betara	1.370	501	458
Kuala Betara	350	199	1.142
Jumlah	2.696	1.171	597

Sumber: BPS Tanjung Jabung Barat, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa Kecamatan Betara memiliki luas panen 1.370 ha dan produksinya sebesar 501 ton/Tahun serta produktivitasnya 458 ton/ha. Sesuatu yang diharapkan usaha industri adalah jika daerah mereka sudah bisa menghasilkan produksi yang tinggi maka ada kenaikan harga yang bisa mereka terima. Hal seperti itu yang akan dapat memacu Agroindustri tersebut untuk terus mengolah kopi liberika dengan lebih baik lagi.

Kelurahan Mekar Jaya merupakan salah satu kelurahan yang berada di wilayah Kecamatan Betara. Kopi Liberika menjadi komoditas unggulan di Kelurahan Mekar Jaya dengan luas panen dan produksi terbesar dibandingkan dengan kelurahan lainnya tercantum pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan, dan Produksi Kopi Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Tahun 2019

No	Desa	Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)
1	Pematang lumut	-	-
2	Serdang Jaya	75	21
3	Makmur Jaya	93	25
4	Mekar Jaya	401	264
5	Terjun gajah	-	-
6	Lubuk Terentang	-	-
7	Pematang Buluh	-	-
8	Muntialo	59	20
9	Teluk Kulbi	176	70
10	Mandala Jaya	93	25
11	Sungai Terap	154	49
12	Bunga Tanjung	399	156
	Jumlah	1.370	501

Sumber : Balai Penyuluh Pertanian (BPP) Kecamatan Betara, 2020

Bersadarkan Tabel 2, dari 12 kelurahan yang terdapat di Kecamatan Betara terdapat 8 kelurahan yang mengusahakan kopi dengan luas lahan dan hasil produksi yang berbeda, menunjukkan bahwa Kelurahan Mekar Jaya memiliki luas Panen 401 ha dan produksinya sebesar 264 ton/Tahun, dimana kelurahan tersebut merupakan paling banyak memproduksi kopi di bandingkan dengan kelurahan lainnya. Kemudian diikuti dengan Kelurahan Bunga Tanjung dengan luas panen 399 Ha dan hasil produksi sebesar 156 ton/Tahun, selanjutnya yaitu Kelurahan Teluk Kulbi luas panen 176 ha dan hasil produksi sebesar 70 ton/Tahun. Keberadaan Kopi Liberika sangat baik untuk dikembangkan karena mampu menunjang perekonomian dengan baik. Hal ini karena Kopi Liberika Tungkal termasuk komoditas yang langka.

Banyaknya produksi kopi di Kelurahan Mekar Jaya dibandingkan di Kelurahan lainnya, sehingga memerlukan adanya pengolahan produk agar kopi tersebut dapat dinikmati dalam waktu yang lebih lama. Tujuan pengolahan buah

ceri itu sendiri adalah untuk meningkatkan keawetan kopi itu sehingga layak dikonsumsi dan agar memperoleh nilai jual yang tinggi dipasaran.

Industri pengolahan kopi di Kelurahan Mekar Jaya memberikan dampak positif karena dapat mempertahankan ciri khas daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai penghasil Kopi Liberika yang ditanami di daerah bergambut. Keberadaan industri pengolahan ini menjadikan hasil sampingan kopi memberikan nilai tambah, sehingga meningkatkan pendapatan agroindustri tersebut. Pemanfaatan kopi sebagai bahan baku industri sehingga menjadi komoditi perdagangan menyebabkan terbukanya kesempatan kerja baru, yaitu dalam bentuk adanya pengolahan produk kopi.

Kegiatan pengolahan Kopi Liberika di Kelurahan Mekar Jaya, Dalam proses pengolahan Kopi Liberika memiliki berbagai macam proses yang di lalui. Dari pengeringan lalu pembuangan kulit ari sampai penggilingan biji kopi (pembuatan kopi bubuk) lanjut sampai ke pengemasan, tujuan dikemas agar lebih tahan lama dan terlihat lebih menarik.

Menurut Titik (2012), kemasan mempunyai tujuan dan fungsi dalam pembuatan produk yaitu memperindah produk dengan kemasan yang sesuai katagori produk, memberi keamanan produk agar tidak rusak saat dipanjang ditoko dan memberikan informasi pada konsumen tentang produk itu sendiri dalam bentuk pelabelan.

Agroindustri Kopi Liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat diharapkan dapat menjadi salah satu Agroindustri yang mampu memberikan nilai tambah dan memberikan nilai

ekonomi lebih pada Kelurahan Mekar Jaya dalam segi pengolahan serta pemasaran, dan memberikan nilai sosial ekonomi bagi masyarakat yang ada di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Ada beberapa agroindustri mengelola kopi bubuk di Kecamatan Betara yang sampai saat ini konsisten dan masih bertahan. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Data Agroindustri Pengolahan Kopi Bubuk di Kecamatan Betara 2020

No	Nama Agroindustri	Nama Produk Kopi	Lokasih
1	Sri Utomo III	Kopi Liberika Tungkal Jambi	Mekar Jaya
2	Paristo Liberika	Paristo Liberika	Mekar Jaya
3	Sidomuncul	Liberico	Mekar Jaya
4	Agroindustri Kopi Luwak Kembar Alami	Luwak Kembar Alami	Mekar Jaya
5	Agroindustri Kopi Luwak Betara	Kopi Luwak Betara	Mekar Jaya
6	Banyumilli (MPIG)	Kopi Liberika Tungkal	Serdang Jaya
7	Mak Denok	Mak Denok	Serdang Jaya

Sumber : Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten tanjung jabung barat 2021

Dari Tabel 3 data agroindustri diatas merupakan agroindustri yang mengelola Kopi Liberika khususnya kopi bubuk data diatas menunjukkan bahwa di Kelurahan Mekar Jaya memiliki agroindustri yang mengelola Kopi bubuk paling banyak dibandingkan di kelurahan lainnya yang ada di kecamatan betara. Keberadaan sektor industri di suatu daerah mendorong munculnya sektor ekonomi lainnya seperti perdangan dan jasa di daerah sekitar industri tersebut sehingga turut membuka peluang usaha. Produksi kopi bubuk dalam satu kali produksi dihasilkan sebanyak 8 kg - 6 kg kopi bubuk yang dihasilkan Agroindustri Paristo,

agroindustri Sri Utomo III, dan Agroindustri Sidomucul Liberico.

Bahan baku buah kopi di peroleh dari daerah sekitar dan dari tanaman perkebunan agroindustri itu sendiri, biasanya para petani juga mengantar bahan baku ke Agroindustri di Kelurahan Mekar Jaya, harga ceri di Kelurahan Mekar Jaya adalah Rp.3.000 per kg, sedangkan jika biji kopi tersebut diolah akan menghasilkan kopi bubuk dengan harga satu bungkus Rp. 25.000/100gram. Perkembangan harga bubuk kopi liberika dari tahun ke tahun tidak banyak mengalami perubahan, dari tahun 2015 sampai tahun 2019 harga Kopi Liberika dalam bentuk bubuk sebesar Rp. 25.000/100gram atau Rp. Rp.250.000/kg. Perkembangan harga kopi bubuk Liberika dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Harga Kopi Bubuk Liberika di Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat 2015-2020

Tahun	Harga (Rp/100gram)	Harga (Rp/Kg)
2015	25.000	250.000
2016	25.000	250.000
2017	25.000	250.000
2018	25.000	250.000
2019	25.000	250.000
2020	25.000	250.000

Sumber: *Laporan Tahunan Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Tanjung jabung Barat, 2021*

Nilai tambah adalah pertambahan nilai yang terjadi pada suatu komoditas, karena komoditas tersebut mengalami proses pengolahan. Proses produksi dalam memanfaatkan buah ceri menjadi kopi bubuk menyebabkan terciptanya nilai tambah, karena pada dasarnya dalam penggunaan bahan baku, perlalatan,

teknologi, dan tenaga kerja yang digunakan dalam produksi akan menciptakan nilai tambah.

Istilah nilai tambah (*added value*) itu sendiri sebenarnya menggantikan istilah nilai yang ditambah pada suatu produk karena masuk unsur pengolahan menjadi lebih baik. Dengan adanya industri yang mengubah produk primer menjadi produk baru yang lebih tinggi nilai ekonomisnya setelah melalui proses pengolahan, maka akan dapat memberikan nilai tambah karena dikeluarkan biaya-biaya sehingga terbentuk harga baru yang lebih tinggi dan keuntungan lebih besar bila dibandingkan tanpa melalui proses pengolahan (*Hayami et. al, 1987*).

Sehingga penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Analisis Nilai Tambah Agroindustri Kopi Liberika Menjadi Kopi Bubuk Kemasan di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat”**.

1.2. Perumusan Masalah

Dalam sistem agribisnis tercakup kegiatan utuh yang di mana satu sama lainnya tidak dapat dipisahkan. Kegiatan tersebut dinilai dari proses produksi, pengolahan hasil (agroindustri) dan pemasaran hasil kegiatan-kegiatan lain yang berhubungannya. Agroindustri pengolahan telah diakui sebagai salah satu usaha yang baik dalam meningkatkan nilai tambah produk hasil pertanian. Terdapat berbagai jenis produk olahan kopi yang dapat dikembangkan di Kelurahan Mekar Jaya mulai dari produk setengah jadi sampai produk siap konsumsi. Contoh produk yang siap dikonsumsi yaitu kopi bubuk.

Agroindustri kopi merupakan agroindustri pangan yang mengelola Kopi Liberika menjadi kopi bubuk, berdirinya agroindustri tersebut berawal dari kondisi produksi di Kecamatan Betara mengalami penurunan produksi setiap

tahunnya hal ini disebabkan karena mengurangnya luas area, terjadi karena alih fungsi lahan tanaman kopi dikonversi komoditi lain (Lampiran 4), tujuan agroindustri di Kelurahan Mekar Jaya tetap mempertahankan agroindustri dan konsisten, agar Kopi Liberika menjadi satu-satunya berciri khas dengan ditanami dilahan gambut bersifat asam didaerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat, tetap bisa dinikmati terus-menerus dan keberadaan Kopi Liberika Tungkal identitas Tanjung Jabung Barat di kancah Nasional maupun Internasional tidak hilang.

Usaha agroindustri kopi di Kelurahan Mekar Jaya membutuhkan teknologi yang tinggi sehingga dalam proses produksinya memerlukan tenaga khusus dan memerlukan investasi yang besar namun tetap memberikan nilai tambah yang lebih baik jika dibandingkan dengan produk primernya yakni buah ceri.

Dari hasil yang didapat menunjukkan bahwa terdapat masalah dalam kegiatan usaha agroindustri tersebut. Masalah yang pertama yakni bahwa mengetahui proses pembuatan kopi bubuk adalah harus menggunakan kemasan yang menarik agar memberikan nilai yang berbeda dari produk serupa, sehingga dapat meningkatkan daya jual produk, serta meningkatkan efisiensi. Masalah yang dihadapi agroindustri kopi Kelurahan Mekar Jaya adalah kurangnya mesin pengemasan, agroindustri tersebut masih menggunakan alat manual yaitu berupa sendok dan corong untuk mengukur bubuk kopi kedalam wadah kemasan. Proses kerja manual ini bukan saja menyita waktu namun juga mempengaruhi tingkat akurasi berat produk, bahkan menyebabkan tidak higienisnya bubuk kopi dikemas dengan cara manual.

Kopi Liberika Komposit sangat baik untuk dikembangkan karena mampu menunjang perekonomian dengan baik, kegiatan nilai tambah dari pengolahan

buah ceri menjadi kopi bubuk diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, dikarenakan banyak pihak yang terkait dalam kegiatan nilai tambah ini. Serta memberikan motivasi bagi petani untuk terus mengembangkan usahatani kopi liberika yang menjadi bahan baku utama pembuatan kopi bubuk, dan dapat dilihat kondisi produksi kopi di Kelurahan Mekar Jaya sangat tinggi dibandingkan di Kelurahan lain, untuk menghadapi masalah ini sehingga meningkatkan nilai tambah dan sekaligus meningkatkan nilai ekonomisnya, yaitu dengan proses pengolahan buah ceri menjadi produk olahan seperti kopi bubuk.

Berdasarkan uraian diatas maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana gambaran umum agroindustri kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?
2. Berapa besar nilai tambah yang dihasilkan dari agroindustri kopi liberika menjadi kopi bubuk di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian :

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan gambaran umum agroindustri kopi liberika di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat
2. Menganalisis nilai tambah yang diperoleh dari agroindustri kopi liberika menjadi kopi bubuk kemasan pada Agroindustri di Kelurahan Mekar Jaya Kecamatan Betara Kabupaten Tanjung Jabung Barat

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Melalui penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan dan sumber

informasi bagi pihak-pihak terkait yang membutuhkan.

2. Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Jambi.
3. Untuk produsen, Kopi Liberika penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai nilai tambah yang diperoleh dari usaha yang dijalankan.